

IMPLEMENTATION OF GUIDANCE AND COUNSELING PROGRAMS AT MA DAR EL HIKMAH PEKANBARU

Harys Yusdar Rizki¹, Rosmawati², Zulfan Saam²

Harys.yusdar@gmail.com¹, rosandi5658@gmail.com², zulfansaam@yahoo.com

Phone Number: 082381841736

*Guidance and Counseling Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This study uses descriptive method with a qualitative approach. The subject of this study was one GC teacher at school. Research data were obtained from open questionnaires and interviews. From the results of the study it can be concluded that the types of programs that have been prepared by GC teachers are annual, semester, and monthly programs. The program content includes orientation, information, placement and distribution services, content mastery, individual counseling, group guidance, group counseling, consultation, mediation, hand over cases, advocacy, and supporting activities in the form of implementation applications, data sets, case conferences, home visits, literature display. The implementation of the GC program in MA Dar El Hikmah Pekanbaru which has been carried out as much as 214 hours / semester or 8 hours / week then when compared with the total obligation of the workload of GC teachers regulated by Permendikbud No 111 of 2014, as much as 24 hours / week so that program implementation can be concluded GC has been achieved in MA Dar El Hikmah Pekanbaru as much as 33% of the total workload obligations of GC teachers.*

Key Words: *Guidance and Counseling Program, Implementation*

IMPLEMENTASI PROGRAM BIMBINGAN DAN KONSELING DI MA DAR EL HIKMAH PEKANBARU

Harys Yusdar Rizki¹, Rosmawati², Zulfan Saam²

Harys.yusdar@gmail.com¹, rosandi5658@gmail.com², zulfansaam@yahoo.com

Phone Number: 082381841736

Program Studi Bimbingan Dan Konseling
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini ialah satu orang guru BK di sekolah. Data penelitian diperoleh dari angket terbuka dan wawancara. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis program yang telah disusun oleh guru BK adalah program tahunan, semester, dan bulanan isi program mencakup layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, alih tangan kasus, advokasi, dan kegiatan pendukung berupa aplikasi implementasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan. Implementasi program BK di MA Dar El Hikmah Pekanbaru yang telah terlaksana sebanyak 214 jam/semester atau 8 jam/minggu maka jika dibandingkan dengan total kewajiban beban kerja guru BK yang diatur Permendikbud No 111 tahun 2014, sebanyak 24 jam/minggu sehingga dapat disimpulkan keterlaksanaan program BK yang telah tercapai di MA Dar El Hikmah Pekanbaru sebanyak 33% dari total kewajiban beban kerja guru BK.

Kata Kunci: Program Bimbingan dan Konseling, Implementasi

PENDAHULUAN

Mendidik merupakan sebuah keterampilan khusus yang dimiliki oleh seorang guru, mendidik tidak bisa disamakan dengan mengajar yang hanya menyampaikan ilmu saja, mendidik merupakan serangkaian pemahaman ilmu, penanaman moral, dan mental yang menjadikan siswa bersikap lebih bijak dalam mengatasi persoalan di dalam kehidupannya sehingga profesi guru merupakan pondasi negara untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.

Berdasarkan Permendikbud No. 111 tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, sebagaimana diisyaratkan dalam pasal 6 ayat 1 yang menyebutkan bahwa komponen layanan BK memiliki 4 (empat) program yang mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, layanan dukungan sistem. Ayat 2 yang menyebutkan bahwa bidang layanan BK yang mencakup, bidang layanan pribadi, bidang layanan belajar, bidang layanan siswal, bidang layanan karir.

Komponen program dan bidang layanan BK ini dituangkan ke dalam program tahunan dan semester, dengan mempertimbangkan komposisi dan proporsi serta alokasi waktu layanan baik didalam maupun diluar kelas. Program BK merupakan panduan guru BK dalam menjalankan tugas-tugasnya di sekolah, program tersebut berasal dari hasil angket yang diisi langsung oleh siswa dan diolah oleh guru BK sehingga dengan adanya program tersebut diharapkan dapat menjawab masalah yang ada dan memenuhi kebutuhan siswa, sehingga layanan dan kegiatan yang dilakukan akan berjalan sesuai dengan yang di harapkan.

Akan tetapi dalam fenomena di lapangan di BK di MA Dar El Hikmah Pekanbaru masih terdapat beberapa hambatan di dalam pelaksanaannya atau implementasi program BK, fenomena tersebut diantaranya:

1. Tidak ada personil guru BK yang khusus (S1 BK).
2. Program yang dibuat guru BK tidak berdasarkan assesment kebutuhan.
3. Tidak terjadwalnya layanan klasikal secara terprogram.

Berdasarkan fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program BK di MA Darel Hikmah Pekanbaru masih terdapat hambatan-hambatan yang mempengaruhi pelaksanaan program BK di MA Dar El Hikmah Pekanbaru. Idealnya pelaksanaan BK di sekolah haruslah sejalan antara program beserta praktek di lapangannya akan tetapi dalam kenyataannya pelaksanaan BK disekolah belum sesuai antara program dengan praktek di lapangan hal ini mengakibatkan buruknya citra profesi sebagai guru BK.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“IMPLEMENTASI PROGRAM BIBINGAN KONSELING DI MA DAREL HIKMAH PEKANBARU”**

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Ma Dar El Hikmah Pekanbaru. Subjrk penelitian ini ialah Guru BK. Penelitian ini menggunakan metode penelitan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program BK di Ma Dar El Hikmah Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, kuisisioner dan

kuesioner. Teknik analisis data menggunakan tiga prosedur yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah komponen program BK yang diterapkan di sekolah, seperti layanan orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan konten, konseling individual, bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi, alih tangan kasus, advokasi, dan kegiatan pendukung berupa aplikasi implementasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, tampilan kepustakaan. Dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berkaitan dengan implementasi program BK seperti anggaran dana, sarana dan prasarana, rincian kegiatan BK, hasil layanan BK, kesesuaian anggaran beserta program dan evaluasi dan tindak lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Jenis-jenis Isi/struktur Program yang Diterapkan di Ma Dar El Hikmah Pekanbaru

Jenis-jenis program yang disusun di MA Dar El Hikmah Pekanbaru yaitu program tahunan, program semesteran, program bulanan. Adapun isi program bimbingan konseling di sekolah berdasarkan pada bimbingan dan konseling pola 17 plus. Program tahunan merupakan program yang disusun untuk satu tahun pelajaran. Pada bulan Juli guru BK membuat program bulanan yang dimana isi program tersebut akan melaksanakan layanan yang direncanakan program tersebut berupa.

Layanan orientasi yang dilakukan guru BK sebanyak 1 kali pada bulan Juli tahun ajaran 2017, layanan orientasi yang diberikan guru BK dengan materi yaitu pengenalan lingkungan sekolah, pengenalan peraturan sekolah, dan pengenalan program studi sekolah. Faktor pendukung layanan ialah dukungan dari kepala sekolah berupa apresiasi secara lisan. Faktor penghambat ialah sekolah tidak menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan layanan orientasi. Hasil layanan ialah yaitu siswa mengetahui letak ruangan beserta fungsi ruangan tempat ia belajar dan memanfaatkan berbagai macam sarana sekolah, dan mentaati peraturan yang ada di sekolah. Tindak lanjut dari guru BK tentang layanan yang diberikan yaitu berkoordinasi dengan wakil kurikulum untuk mendapatkan jam khusus guru BK untuk memberikan layanan orientasi pada tahun ajaran baru tahun depan.

Layanan informasi telah dilakukan oleh guru BK telah terlaksana sebanyak 2 kali pada semester ganjil tahun ajaran 2017,. Adapun materi yang diberikan dalam layanan informasi tersebut yaitu tentang bahaya narkoba dan Informasi tentang tips sukses belajar yang menyenangkan. Faktor pendukung layanan ialah Tingginya antusias siswa mengenai materi yang diberikan dan faktor penghambat ialah Sekolah tidak menyediakan jadwal BK dalam memberikan layanan informasi. Hasil dari layanan siswa mengetahui tentang bahayanya narkoba dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di sekolah. Tindak lanjut dari layanan informasi ialah berkoordinasi dengan wakil kurikulum untuk mendapatkan jam khusus guru BK untuk memberikan layanan informasi pada tahun ajaran baru tahun depan.

Layanan penempatan dan penyaluranpenyaluran tersebut belum pernah dilakukan pada semester ganjil tahun 2017, dikarenakan pihak sekolah sudah memiliki bidang penyaluran bakat sehingga guru BK tidak ikut campur dalam penyaluran minat dan bakat lagi.

Layanan penguasaan konten telah terlaksana sebanyak 2 kali pada semester ganjil tahun 2017, dengan materi Mulailah dari hal sederhana. Faktor pendukung layanan penguasaan konten ialah tingginya antusias siswa berkenaan materi layanan. Hasil dari layanan ialah siswa tidak mudah putus asa dan lebih sabar dalam menanggapi permasalahan yang dihadapinya. Tindak lanjut layanan ialah berkoordinasi dengan wakil kurikulum untuk mendapatkan jam khusus guru BK untuk memberikan layanan penguasaan konten pada tahun ajaran baru tahun depan.

Konseling individual telah terlaksana sebanyak 40 kali pertemuan pada semester ganjil 2017. Pada umumnya masalah yang dihadapi siswa ialah teman sebaya faktor pendukung layanan tersebut ialah guru BK memiliki kewenangan dalam memanggil siswa yang bersangkutan dan hasil dari layanan ialah perubahan sikap siswa ke arah yang lebih baik.

Bimbingan kelompok telah terlaksana sebanyak 1 kali pertemuan pada semester ganjil 2017. Adapun masalah yang sering dibahas didalam bimbingan kelompok ialah tentang karir. Faktor pendukung dari layanan ialah kewenangan guru BK dalam memanggil siswa yang bersangkutan dan faktor penghambat layanan ialah siswa takut terhadap guru BK. Hasil dari layanan ialah siswa lebih antusias dan fokus terhadap tujuan karirnya, sedangkan tindak lanjut layanan ialah guru BK harus melakukan pendekatan lebih baik terhadap siswa.

Layanan konseling kelompok layanan belum terlaksana pada semester ganjil tahun 2017 dan merupakan bahan evaluasi guru BK apakah layanan tersebut dijalankan pada tahun depan atau ditiadakan.

Layanan konsultasi telah terlaksana sebanyak 20 kali pertemuan pada semester ganjil 2017. Faktor pendukung layanan ialah guru BK yang memiliki pengetahuan yang luas. Hasil dari layanan ialah terbangunnya hubungan yang bai dengan siswa. Tindak lanjut dari layanan ialah guru BK melakukan pendekatan degan siswa dan memberi pengertian akan manfaat sikap tegas dari guru BK.

Layanan mediasi telah terlaksana sebanyak 6 kali pertemuan pada semester ganjil 2017. Masalah yang sering dihadapi ialah konflik antar siswa. Faktor pendukung layanan ialah sekolah menyediakan sarana dalam melaksanakan layanan mediasi, sedangkan faktor penghambat layanan ialah pihak yang berkaitan sering kali tidak memenuhi panggilan dari guru BK. Hasil dari layanan ialah medamaikan kedua belah pihak. Tindak lanjut dari layanan ketika siswa tidak menghadiri panggilan maka akan dilakukan penjemputan ke asrama siswa.

Layanan advokasi belum terlaksana pada semester ganjil tahun 2017 dan merupakan bahan evaluasi guru BK apakah layanan tersebut dijalankan pada tahun depan atau ditiadakan.

Kegiatan pendukung dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling ialah aplikasi instrumentasi yang telah terlaksana 1 kali pada semester ganjil 2017. Adapun faktor penghambat dalam melaksanakan aplikasi instrumentasi ialah rendahnya antusias siswa dalam pengisian angket. Hasil dari aplikasi instrumentasi ialah pemberian bantuan sesuai dengan masalah yang dihadapinya dengan perubahan ke aranh yang lebih baik, menjadi mandiri dan pengambilan keputusan dengan bijak.

Himpunan data telah terlaksana 1 kali di awal semester ganjil 2017. Faktor pendukung dari himpunan data ini ialah tersedianya berbagai data siswa dari sekolah sehingga memudahkan konselor dalam pengumpulan data pribadi siswa. Hasil dari himpunan data ialah tersedianya bank data siswa yang dipergunakan dalam menunjang layanan yang diberikan.

Konferensi kasus belum terlaksana di semester ganjil tahun ajaran 2017, tidak terlaksananya konferensi kasus ini menjadi bahan evaluasi bagi guru BK di tahun 2018 akan datang.

Kunjungan rumah telah terlaksana 27 kali di semester ganjil tahun 2017. Adapun faktor pendukung dari kegiatan ini ialah rumah siswa yang dekat dengan sekolah. Tujuan dari kunjungan rumah tersebut ialah untuk mengetahui kondisi siswa lebih dekat dan berdiskusi dengan orang tua siswa sehingga mendapat keputusan yang terbaik.

Tampilan kepastakaan belum terlaksana di semester ganjil tahun 2017. Tidak terlaksananya tampilan kepastakaan menurut guru BK tidak Mempengaruhi keefektifan layanan yang diberikan sehingga belum menjadi bahan pertimbangan oleh guru BK.

Anggaran dana bahwasanya selama dalam pelaksanaan program, guru BK tidak pernah mendapatkan anggaran dana dari sekolah selama kegiatan BK berlangsung. Akan tetapi kegiatan-kegiatan BK yang selama ini berlangsung tidak memerlukan uang yang cukup besar sehingga guru BK selalu menggunakan dana pribadi dalam pelaksanaan program BK di sekolah.

Sarana dan prasarana yang diberikan sekolah sudah cukup baik dalam melakukan kegiatan BK di sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti, sekolah sudah menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan BK yaitu ruang konselor yang didalamnya terdedia lemari untuk menyimpan dokumen-dokumen penting kemudian lemari, meja, kursi dan di atasnya ada komputer beserta print untuk mengerjakan proses administrasi kegiatan BK, ada juga ruang konseling individu yang cukup nyaman beserta fasilitasnya seperti kipas angin meja dan dua kursi, dan terakhir satu ruang yang mempunyai dua fungsi yaitu konseling kelompok dan bimbingan kelompok. Adapun fasilitas lain yang membantu kegiatan klasikal di sekolah ialah adanya proyektor yang merupakan bagian penting untuk guru BK dalam memberikan pelayanan kalsikal di dalam kelas.

Rincian kegiatan BK bahwasanya guru BK belum pernah membuat laporan tentang rincian kegiatan dan jadwal pelaksanaan, selama ini guru BK tidak mengetahui tentang cara membuat laporan kegiatan tersebut mereka hanya memberikan layanan saja tanpa membuat hasil laporan keegiatan.

Hasil dari layanan BK yang telah diberikan kepada siswa oleh guru BK telah memberikan hasil, yaitu perubahan ke arah yang lebih positif pada diri siswa dalam persoalan penegakan disiplin seperti, meningkatnya kedisiplinan siswa dalam menggunakan pakaian sekolah yang sebelumnya banyak yang melanggar peraturan sekolah sekarang sudah mulai berkurang, siswa yang keluar di jam sekolah juga sudah mulai berkkurang melalui konseling individual yang dilakukan oleh guru BK. Pelayanan yang diberikan guru selama ini dengan tujuan menyelesaikan permasalahan siswa sehingga siswa dapat lebih berkonsentrasi dalam mengikuti pelajarannya. Sehingga dalam melakukan pelayanan BK sekarang sudah cukup baik karena terdapat perubahan ke arah yang lebih positif.

Kesesuaian antara program dan pelaksanaan program BK di sekolah bahwasanya program yang ada belum sesuai dengan pelaksanaanya di lapangan hal ini dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan sekolah yang tidak bisa di prediksi sebelumnya yaitu Guru

BK tidak memiliki jam untuk melakukan layanan secara klasikal yang dapat mempengaruhi program-program yang ada dan menurunnya semangat guru BK dalam memberikan pelayanan secara maksimal.

Evaluasi dan tindak lanjut program BK ialah pelayanan BK di sekolah sudah cukup baik dikarenakan adanya perubahan-perubahan yang lebih positif kepada siswa. Adapun beberapa evaluasi tentang program, guru BK akan menyesuaikan program dengan keadaan sekolah pada saat ini sehingga mengganti beberapa program yang tidak diperlukan. Adapun pelayanan yang lebih ditingkatkan yaitu konseling individual agar siswa lebih disiplin di lingkungan sekolah dan terhindar dari permasalahan di sekolah.

Tabel 1 Rekapitulasi Pelaksanaan Program BK Dar El Hikmah

| NO | Jenis layanan | Jumlah terprogram | Jumlah terlaksana | Banyak kelas | Ekuivalen | Jumlah |
|----|---------------------------|-------------------|-------------------|--------------|----------------------------|-----------------|
| 1 | Orientasi | 1 kali | 1 kali | - | Setara 3 jam pelajaran | 3 jam/semester |
| 2 | Informasi | 6 kali | 2 kali | 8 kelas | Setara 2 jam pelajaran | 32 jam/semester |
| 3 | Penempatan dan Penyaluran | 6 kali | - | - | Setara 1 jam pelajaran | - |
| 4 | Penguasaan konten | 6 kali | 2 kali | 8 kelas | Setara 2 jam pelajaran | 32 jam/semester |
| 5 | Konseling Individu | 6 kali | 40 kali | - | Setara 2 jam pelajaran | 80 jam/semester |
| 6 | Bimbingan Kelompok | 6 kali | 1 kali | 8 kelas | Setara 2 jam pelajaran | 16 jam/semester |
| 7 | Konseling Kelompok | 6 kali | - | 8 kelas | Setara 2 jam pelajaran | - |
| 8 | Konsultasi | 6 kali | 20 kali | - | Setara 1 jam pelajaran | 20 jam/semester |
| 9 | Mediasi | 6 kali | 6 kali | - | Setara 1 jam pelajaran | 6 jam/semester |
| 10 | Alih tangan kasus | 5 kali | - | - | Setara 1 jam pelajaran | - |
| 11 | Advokasi | - | - | - | Setara 1 jam pelajaran | - |
| 12 | Aplikasi Instrumentasi | 5 kali | 1 kali | - | Setara 2 jam pelajaran | 2 jam/semester |
| 13 | Himpunan Data | 4 kali | 1 kali | - | Setara 2 jam pelajaran | 2 jam/semester |
| 14 | Konferensi Kasus | 6 kali | - | - | Setara 2 jam pelajaran | - |
| 15 | Kunjungan Rumah | 6 kali | 27 kali | - | Setara 1 jam pelajaran | 27 jam/semester |
| 16 | Tampilan Kepustakaan | 6 kali | - | - | Tidak dihitung untuk beban | - |

| | |
|----------------|------------------|
| | tugas kerja |
| Jumlah | 214 jam/semester |
| Keterlaksanaan | 8 jam/minggu |
| | 33% |

Dari tabel diatas dapat bahwasanya keterlaksanaan program BK di MA Dar El Hikmah pekanbaru yang telah terlaksana sebanyak 214 jam/semester atau 8 jam/minggu maka jika dibandingkan dengan total kewajiban beban kerja guru BK yang diatur Permendikbud No 111 tahun 2014, sebanyak 24 jam/minggu sehingga dapat disimpulkan keterlaksanaan program BK yang telah tercapai di MA Dar El Hikmah pekanbaru sebanyak 33% dari total kewajiban beban kerja guru BK.

PEMBAHASAN

Jenis-jenis program yang disusun di MA Dar El Hikmah Pekanbaru yaitu program tahunan, semesteran, program bulanan. Berdasarkan Modul 2 implementasi program bimbingan dan konseling di kurikulum 2013 bahwa jenis-jenis program bimbingan dan konseling yang perlu dibuat oleh guru BK atau Konselor guna merencanakan kegiatan bimbingan antara lain program tahunan, program semesteran, program bulanan, program mingguan dan program harian. Di dalam panduan operasional penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah menengah atas (SMA) berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Nomor 111 tahun 2014 tugas guru BK yaitu menyusun program tahunan dan program semesteran. Shelsi Novisa (2018) Jenis-jenis program BK terdiri dari program tahunan, program semesteran, program bulanan, dan program harian, isi/struktur program mencakup 10 jenis layanan dan 6 layanan pendukung.

Isi program bimbingan konseling di sekolah MA Dar El Hikmah Pekanbaru ialah bimbingan dan konseling pola 17 plus hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saidah (2014) mengemukakan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah mengikuti pola tertentu, yaitu pola 17 dan dikembangkan menjadi pola 17 plus yang masih digunakan di sekolah dan madrasah. Sedikit berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Caraka Putra Bhakti (2017) bahwasanya implementasi program bimbingan dan konseling komperhensif lebih efektif untuk diimplementasikan.

Berdasarkan Permendikbut No.111 Tahun 2014 beban kerja guru BK yaitu 24 jam kerja/minggu namun berdasarkan perhitungan alokasi waktu pelaksanaan layanan BK di MA Dar El Hikmah Pekanbaru secara keseluruhan hanya mencapai 8 jam kerja/minggu, sebanyak 33% dari beban kerja guru BK, dengan jumlah yang tersebut beban kerja guru BK masih belum tercapai. Hal ini diakibatkan tidak adanya jam khusus untuk guru BK hal ini didukung oleh penelitian Efa Yuni Prastiti (2016) tentang pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 berjalan kurang optimal sebab tidak adanya jam masuk kelas ketika konselor ingin memberikan layanan kepada peserta didik. Ulvina Rachmawati dkk (2013) bahwa yang menghambat keterlaksanaan bk di sekolah SMAN 3 Semarang adalah ketidak adaan jam di dalam pembelajaran untuk kegiatan BK.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Jenis-jenis program Bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan oleh guru BK di sekolah adalah program bulanan, semesteran dan program tahunan. Isi dari program tersebut mencakup 10 jenis layanan yang diaplikasikan pada 4 bidang bimbingan yaitu bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir. Serta 6 kegiatan pendukung yaitu aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus, dan tampilan kepustakaan.

Keterlaksanaan program BK di MA Dar El Hikmah Pekanbaru yang telah terlaksana sebanyak 214 jam/semester atau 8 jam/minggu maka jika dibandingkan dengan total kewajiban beban kerja guru BK yang diatur Permendikbud No 111 tahun 2014, sebanyak 24 jam/minggu sehingga dapat disimpulkan keterlaksanaan program BK yang telah tercapai di MA Dar El Hikmah Pekanbaru sebanyak 33% dari total kewajiban beban kerja guru BK.

Rekomendasi

Kepada guru BK sebagai pelaksana dalam program BK disekolah hendaknya lebih meningkatkan lagi kopetensi, agar program yang telah dirumuskan berjalan dengan baik dan menindak lanjuti hasil layanan pelaksanaan BK disekolah. Kepada pihak sekolah diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pemikiran bagi pihak sekolah untuk dapat bekerjasama dengan guru BK dalam meningkatkan keberhasilan implementasi program BK.

DAFTAR PUSTAKA

- Caraka Putra Bhakti. 2017. Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Untuk Mengembangkan Standar Kompetensi Siswa. *Jurnal Konseling Andi Matappa*. 1 (1). (Online) <http://journal.stkip-andi-matappa.ac.id/index.php/jurkam/article/download/63/pdf> (Diakses pada 17 April 2018).
- Efa Yuni Prastiti. 2016. Kinerja Konselor pada Sekolah yang Tidak Memiliki Alokasi Jam Masuk Kelas (Studi Kasus Pada Konselor Sekolah di SMA N 1 Muntilan. Skripsi dipublikasikan. FKIP Universitas Negri Semarang.
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud No. 111 Tahun 2014 Tentang Oprasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Atas (SMA)

Saidah. 2014. Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah. *Jurnal Al-Fikrah*. 5. (Online) <https://media.neliti.com/media/publications/56520-ID-implementasi-manajemen-layanan-bimbingan.pdf> (Diakses pada 17 April 2018).

Shelsi Novisa dkk. 2018. Implementasi Program Bimbingan dan Konseling di MTS Negeri 3 Pekanbaru Tahun 2017. *Jurnal Jom Fkip* 5. (Online) <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFKIP/article/download/20053/19392> (Diakses pada 20 September 2018).

Ulvina Rachmawati dkk. 2013. Manajemen Bimbingan dan Konseling Tanpa Alokasi Jam Pembelajaran di SMAN 3 Semarang. *Jurnal of Guidance and Counseling Theory and Applicaton*. 2 (1). (Online) <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jbk/article/view/2131/1949> (Diakses pada 17 April 2018).